

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam siklus I, peneliti menggunakan metode debat dengan menyajikan materi untuk penelitian. Kemudian, mereka membentuk siswa menjadi dua kelompok, satu kelompok pro, dan satu kelompok kontra. Selanjutnya, peneliti menguji kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat, membandingkan posisi mereka antara kelompok pro dan kontra., membagikan materi yang akan diperdebatkan untuk dijadikan bahan diskusi masing-masing kelompok. Siswa diberi waktu bertukar informasi (diskusi) dengan kelompok masing-masing sebelum praktek dimulai. Banyak tantangan yang ditemukan selama siklus I, termasuk kurangnya perhatian siswa terhadap topik yang disajikan peneliti dan kurangnya pemahaman mereka tentang cara menggunakan teknik tersebut. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan yang sama beberapa kali. Interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran adalah penyebab terjadinya hal ini dilaksanakan belum maksimal.

Pada Siklus II, metode Debat langsung diterapkan ke dalam proses pembelajaran, dengan membagi siswa menjadi dua kelompok dan diberikan tes kemampuan berbicara melalui metode Active Debate dengan posisi siswa yang saling berhadapan antara kelompok pro dan kontra, membagikan mosi yang akan diperdebatkan untuk dijadikan bahan diskusi

masing-masing kelompok. Siswa diberi waktu bertukar informasi (diskusi) dengan kelompok masing-masing sebelum praktek dimulai. Usai praktek siswa juga akan diberi tugas soal, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur seberapa baik siswa memahami topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan di bab VIII di atas dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan berbicara yang diperoleh siswa MTS Nurul Islam Tamedung Batang Batang Sumenep kelas VIII pada siklus II dengan persentase 82% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari siswa dengan laki-laki berjumlah 12 dan perempuan sejumlah 7 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa kehadiran siswa tidak meningkat, hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, karena siswa yang hadir pada siklus I dengan mencapai persentase 100% dan pada siklus II kehadiran siswa tetap di angka persentase 100%. dan siswa yang memperhatikan di siklus I ketika proses pembelajaran berlangsung mencapai persentase 62% dan meningkat menjadi persentase 75% di siklus II. Siswa yang aktif melakukan pertukaran informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung (bertanya, menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan mata pelajaran) persentase 52% di siklus I dan meningkat menjadi persentase 80% pada siklus II. Dan siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran di siklus I mencapai persentase 62% sehingga pada siklus II menurun menjadi 55%.

Nilai rata-rata siklus I (10,5) dan siklus II (14,9) menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan penerapan teknik debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai ketuntasan berkisar antara 42% sampai dengan 82% secara persentase. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tersebut dengan bahan ajar PowerPoint sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTS Nurul Islam Tamedung Batang Batang Sumenep.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode debat dengan media *Power Point*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan siswa

Guru perlu pandai menghubungkan berbagai bagian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, agar siswa tidak merasa bosan saat belajar dan proses belajar mengajar tidak terkesan berlangsung lama. Bukan berarti siswa itu bodoh, hanya saja tidak semua siswa dapat mempelajari hal yang sama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan berbicara atau melakukan hal lain di depan umum.

2. Bagi sekolah

Semoga pihak sekolah dapat lebih banyak bekerja sama dengan guru dan dinas pendidikan agar sekolah dapat menjadi lebih

baik di masa mendatang, baik dari segi jenjang pendidikan maupun jumlah tenaga pendidik yang kompeten.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan cara-cara pengajaran debat yang lebih menarik dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan serius.